UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MATERI KEBEBASAN BERORGANISASI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN (DISCOVERY) DI KELAS V.A SD NEGERI 42 LUBUKLINGGAU

Raisyah Guru SD Negeri 42 Lubuklinggau raisyah@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan dalam belajar mengajar PKn di SD Negeri 42 Lubuklinggau, kecendrungan siswa untuk memilih dan masuk kedalam organisasi sangat kurang. Oleh karena itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep PKn dalam materi kebebasan berorganisasi. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas V.A SD Negeri 42 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar materi kebebasan berorganisasi pendidikan kewarganegaraan (PKn) melalui metode discovery learning. Tempat penelitian ini bertempat di Jalan Yos Sudarso Km. 4 Batu Urip Taba Lubuklinggau Timur I. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai semester 2 tahun pelajaran 2016/2017 dari tanggal Minggu pertama di bulan Februari s/d April 2017. Subyek penelitian adalah siswa-siswa kelas V.A dengan jumlah siswa 21 orang. Pada pokok bahasan memahami kebebasan beroganisasi. Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan pembelajaran dengan penemuan (discovery) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa SD Negeri 42 Lubuklinggau yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu pra siklus sebesar 57,14%, siklus I (71,43%) dan siklus II (95,24%) dan Penerapan metode pembelajaran penemuan (discovery) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan belajar siswa yang ditunjukan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran penemuan (discovery) sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Kata Kunci: PKn, Hasil Belajar, Model Discovery.

ABSTRACT

Based on the author's experience in the field of civics teaching and learning at SD Negeri 42 Lubuklinggau, the tendency of students to choose and enter into organizations is very lacking. Therefore, it takes an activity carried out by the teacher in an effort to arouse student motivation by guiding students to be directly involved in activities that involve students and teachers who act as guides

to find the concept of Civics in the material of freedom of organization. This research was conducted on Class V.A SD Negeri 42 Lubuklinggau Academic Year 2016/2017 with the aim of improving learning outcomes of civic education (Civics) freedom of association through the discovery learning method. This research place is located at Jalan Yos Sudarso Km. 4 Batu Urip Taba East Lubuklinggau I. The research implementation time begins in the second semester of the 2016/2017 academic year from the first Sunday in February to April 2017. The research subjects were students of class V.A Academic Year 2016/2017 with a total of 21 students. On the subject of understanding freedom of organization. From the results of the learning activities that have been carried out for three cycles, and based on all the discussions and analyzes that have been carried out, it can be concluded that learning with discovery has a positive impact in improving the learning outcomes of Civics for students of SD Negeri 42 Lubuklinggau which is marked by an increase in student learning completeness in each, cycle, namely pre-cycle by 57.14%, cycle I (71.43%) and cycle II (95.24%) and the application of discovery learning methods has a positive effect, which can improve student learning as shown by the results of interviews With some students, the average student's answer states that students are interested and interested in discovery learning methods so that they become motivated to learn.

Keywords: Civics, Learning Outcomes, Model Discovery.

PENDAHULUAN

kegiatan Pada hakekatnya mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar menganjar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebeh efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsepkonsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa khususnya pelajaran PKn. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa konsep-konsep terhadap yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Pokok bahasan mengenai kebebasan berorganisasi merupakan

standar kompetensi yang ada di kelas V.A semester genap. Organisasi adalah kelompok kerja sama yang dilakukan untuk tujuan bersama. Organisasi yang baik tidak hanya memiliki banyak Akan anggota. tetapi, setiap anggotanya memiliki keahlian sesuai dengan tujuan organisasi yang telah ditetapkan bersama.. Peran Serta Dalam Organisasi Sekolah Banyak manfaat yang akan diperoleh jika kita mengikuti sebuah organisasi di lingkungan sekolah. Manfaat tersebut, di antaranya belajar bekerja sama dengan orang lain, belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan, belajar untuk tidak bersikap egois (mementingkan keperluan pribadi) dan melatih keberanian tampil di depan umum.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan dalam belajar mengajar PKn Negeri 42 Lubuklinggau, di SD kecendrungan siswa untuk memilih dan masuk kedalam organisasi sangat kurang. Oleh karena itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang

berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep PKn dalam materi kebebasan berorganisasi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu pembelajaran metode penemuan mengungkapkan (discovery) untuk dengan model apakah penemuan (discovery) dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajarn PKn. Penulis memilih metode penemuan (discovery) yang merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif. berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri, dan reflektif (Suryosubroto 2009:178).

Berdasarkan latar belakang, masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah: "Apakah penerapan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery*) dapat meningkatkan hasil belajar PKn materi kebebasan berorganisasi Siswa Kelas V.A SD Negeri 42 Lubuklinggau?".

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas V.A SD Negeri 42 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar materi kebebasan berorganisasi pendidikan kewarganegaraan (PKn) melalui metode *discovery learning*.

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingka laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan Burton bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti. (dalam Usman, 2000: 5).

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggungjawab moral yang cukup Mengajar berat. pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan mengorganisasi suatu usaha dalam hubungannya lingkungan dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.

Proses belajar mengajar merupakan suatu inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegangn peran utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif mencapai tujuan untuk tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar (Usman, 2000: 4).

Sedangkan menurut buku Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam, proses belajar mengajar dapat mengandung dua pengertian, yaitu rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi program tindak lanjut (dalam Suryabrata, 1997: 18).

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses mengajar PKn belajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran PKn.

Organisasi adalah kelompok kerja sama yang dilakukan untuk tujuan bersama. Organisasi yang baik tidak hanya memiliki banyak anggota. Akan tetapi, setiap anggotanya memiliki keahlian sesuai dengan tujuan organisasi yang telah ditetapkan bersama. Ada tiga unsur dasar yang diperlukan dalam sebuah organisasi. Unsur- unsur tersebut adalah sebagai berikut. 1)Pengurus organisasi, terdiri atas beberapa orang yang terpilih sebagai pengurus. 2)Kerja sama, yaitu sistem kerja yang dilakukan oleh setiap anggota sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama. 3)Tujuan yang ingin dicapai, yaitu cita-cita dari pengurus dan para anggota dari organisasi tersebut.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran, lingkungan dan pengelolaan kelas (Arends dalam Trianto, 2010: 51).

Sedangkan menurut Joyce & Weil (1971) dalam Mulyani Sumantri, dkk (1999: 42) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman

belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

Menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (2011: 142) istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Selanjutnya pengertian model pembelajaran didapat juga dari Models of Teaching oleh Wilson yang menyebutkan bahwa:

Models of teaching deal with the which wavs in learning and instructional environments experiences can be constructed, sequenced, or delivered. They may provide theoretical or instructional frameworks, patterns, or examples for any number of educational components – curricula, teaching techniques, instructional groupings, classroom management plans, content development, sequencing, delivery, the development of support materials, presentation methods, etc. Teaching models may even be discipline student-population or specific.

Metode penemuan (discovery) diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran, perseorangan, manipulasi obyek dan percobaan, sebelum sampai kepada generalisasi. Sehingga metode penemuan (discovery) merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif. berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri, dan reflektif 2009:178). (Suryosubroto Menurut Hanafiah metode penemuan (discovery) merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku.

Model discovery-inquiry atau Discovery Learning menurut Suryosubroto (2009) diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, manipulasi obyek dan lain-lain, sebelum sampai kepada generalisasi. Discovery adalah proses mental yang membuat siswa mengasimilasi sesuatu konsep atau sesuatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, menggolonggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya.

Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.(Sudjana, 2010:3)

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar kita dapat menengarai tujuan utamanya untuk mengetahui adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa mengikuti setelah suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka atau simbol.(Dimyati dan Mudjiono, 2009:200)

Hasil belajar mempunyai hubungan yang erat dengan belajar itu sendiri. Untuk mengetahui sampai mana perubahan yang terjadi pada diri sendiri baik itu perubahan tingkah laku dan kecakapan dapat dilihat dari hasil belajarnya. Secara umum untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan kedalam tiga ranah

hasil belajar, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Jadi hasil belajar dapat dikatakan sebagai pengetahuan yang dikuasai oleh siswa sebagai hasil dari kemampuan penyerapan pengetahuan dalam proses belajar mengajar baik secara perorangan maupun secara kelompok yang diintegrasikan kedalam pelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (class action research) Karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk penelitian kolaboratif dengan guru mata diklat dan di dalam proses belajar mengajar dikelas yang bertinak sebagai pengajar adalah guru mata diklat sedangkan peneiti bertindak sebagai pengamat, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah pengamat (peneliti). Tujuan utama dari penelitian tindakan adalah meningkatkan ini hasil pembelajaran di kelas dimana peneliti secara penuh terlibat dala penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti dengan guru mata bekerja sama diklat, kehadiran peneliti sebagai guru tengah-tengah proses belajar mengajar sebagai pengamat diberitahukan kepada siswa. Dengan cara ini diharapkan adanya kerja sama dari seluruh siswa dan bisa mendapatkan data yang objektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Tempat penelitian ini bertempat di Jalan Yos Sudarso Km. 4 Batu Urip Taba Lubuklinggau Timur I SD Negeri 42 Lubuklinggau.

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai semester 2 tahun pelajaran 2016/2017 dari tanggal Minggu pertama di bulan Februari s/d April 2017 dengan rincian :Empat minggu pertama digunakan untuk menyusun rencana penelitian.Delapan minggu, digunakan untuk tahap penelitian (implementasi tindakan).Dua minggu, digunakan untuk penyusunan karya tulis.

Subyek penelitian adalah siswasiswa Kelas V.A Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 21 orang. Pada pokok bahasan memahami kebebasan beroganisasi.

Indikator keberhasilan penelitian ini menggunakan nilai hasil pembelajaran siswa saat melaksanakan siklus I dan II, yakni apabila secara klasikal 85% peserta didik kelas V.A SD Negeri 42 Lubuklinggau yang telah memperoleh nilai minimal 75 (KKM tergantung sekolah) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan materi memahami kebebasan beroganisasi.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 (dua) siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan perubahan yang ingin dicapai. Sebelum dilaksanakan tindakan, terlebih dahulu diberikan tes awal dengan maksud untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi prosedur berikut ini : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi (Arikunto, 2014).

PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Sebelum tindakan kelas dilaksanakan, langkah yang ditempuh peneliti adalah mengamati dan mengetahui kondisi awal kemampuan siswa. Data ini diperoleh dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran sebelumnya di kelas V.A SD Negeri 42 Lubuklinggau. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 hasil pembelajaran Pra Siklus

No	Parameter	Jumlah
1	Jumlah siswa	21
	seluruhnya	
2	Jumlah siswa	12
	yang telah tuntas	
	belajar	
3	Jumlah siswa	9
	yang belum	
	tuntas belajar	
4	Ketuntasan	57,14
	belajar klasikal	

Dari data awal di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar yaitu sebanyak 12 peserta didik dinyatakan tuntas, sedangkan 9 orang dinyatakan belum tuntas. Adapun ketuntasan belajar klasikal sebesar 57,14%.Data primer hasil ulangan harian yang digunakan sebagai dasar perhitungan ketuntasan belajar

Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2017 di Kelas V.A dengan jumlah siswa 21 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Langkah-langkah kegiatan adalah sebagai berikut: Guru menyiapkan berisi hierarki diagram besar kepemimpinan di sekolah. Guru bertanya kepada siswa tentang fungsi tiap jabatan dalam hierarki tersebut. Siswa menyiapkan pekerjaan yang telah dibuat dalam pertamuan sebelumnya.Guru bertanya iawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Pengamatan Pembelajaran Siklus I

N	Aspek		Perter	nuan
0	yang diamati	Indikator	I	II
1	Aktivitas	Siswa	11	13
	Belajar	dapat	52,38	61,9
	_	menjelaska	%	0%
		n	(B)	(B)
		pengertian		

		organisasi.		
2	Keaktifa n	Siswa dapat menyebutk an contoh-	13 61,90 % (B)	14 66,6 7% (B)
		contoh tujuan organisasi.	(D)	(D)
3	Perhatian /Fokus	Siswa dapat menyebutk an contoh- contoh anggota organisasi.	14 66,67 % (B)	16 76,1 9% (B)
	N : (Jum	ılah siswa)	21	21

Keterangan:

BS : Baik sekali (76-100%)

B : Baik (51-75%) C : Cukup (26-50%) K : Kurang (0-25%)

Dari tabel 2 terlihat adanya peningakatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama, proses belajar mengajar masih kurang menyenangkan karena peserta didik belum memahami materi mendekripsikan pengertian organisasi melalui model pembelajaran *Discovery*.

Pada pertemuan kedua, proses belajar mulai terlihat lebih baik. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas cukup antusias. Peserta didik telah dapat mengikuti tahap-tahap Model *Discovery*. Namun ada beberapa siswa yang belum dapat menyesuaikan

pembelajaran dengan model Model *Discovery*.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer pun, kegiatan dilakukan selama penelitian yang sudah sesuai dengan rencana penelitian. Guru mampu memfasilitasi peserta didikdalam proses pembelajaran. Peserta didik telah mahir dalam berdiskusi kelompok, dengan materi-materi diskusi yang telah ditentukan guru.

Akhir pertemuan kedua merupakan akhir siklus I, dilakukan tes kemampuan individu untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3 hasil pengamatan evaluasi siklus I

No	Parameter	Jumlah
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	21 orang
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	15 orang
3	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	6 orang
4	Ketuntasan belajar Klasikal	71,43%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar klasikal mengalami kenaikan dari 57,14% pada kondisi awal menjadi 71,43% pada siklus I.

Data-data primer hasil ulangan harian digunakan sebagian yang besar perhitungan ketuntasan belajar untuk siklus I terdapat dalam lampiran. Dari sebanyak 21 peserta didik, presentasi jumlah peserta didik yang belum memenuhi kriteria tuntas belajar 15 sebanyak orang sebesar atau 71,43%.

Diketahui bahwa presentasi ketuntasan belajar perorangan baru mencapai 71,43% dari 85% yang ditentukan. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa indikator keberhasilan belum dapat tercapai. Oleh karenanya penelitian dilanjutkan dengan siklus II dengan diadakan beberapa perbaikan atau tindakan.

Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2017 di kelas V.A dengan jumlah siswa 29 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pelaksanaan siklus sebagai berikut; Siswa diajak II menyebutkan berbagai organisasi yang

ada lingkungan sekolah dan masyarakat.Guru memberikan ceramah kepada siswa tentang fungsi organisasiorganisasi di sekolah dan masyarakat. Guru memberikan ceramah kepada siswa tentang manfaat bergabung dengan sebuah organisasi di sekolah atau masyarakat. Guru memberi tugas kepada siswa untuk menuliskan 2 organisasi yang pernah, sedang, atau akan diikuti oleh siswa di lingkungan sekolah dan masyarakat, atau organisasi apa pun yang diketahui siswa. Siswa mengerjakan tugas. Guru memberi tugas kepada siswa untuk menuliskan tujuan, anggota, struktur, dan tata tertib yang berlaku di kedua organisasi itu. Siswa mengerjakan tugas. Guru memeriksa pekerjaan siswa. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Pengamatan pembelajaran Siklus II

N	Aspek	Indikato	Perte	muan
О	yang diamati	r	I	II
1	Aktivitas Belajar	Siswa mampu menyeb utkan contoh organisa si di lingkung an sekolah	16 76,1 9% (BS)	17 80,9 5% (BS)
2	Keaktifan	Siswa mampu menyeb utkan berbagai macam organisa si di masyara kat	15 71,4 3% (B)	19 90,4 8% (BS)
3	Perhatian/ Fokus	Siswa mampu menjelas kan tujuan, anggota, struktur, dan tata tertib organisa si- organisa si tersebut.	15 71,4 3% (B)	18 85,7 1% (BS)
4	N : (Jumla didi	h peserta	21	21

Keterangan:

BS : Baik sekali (76-100%)

B: Baik (51-75%) C: Cukup (26-50%) K : Kurang (0-25%)

Dari tabel diatas, tampak aspekaspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan metode pembelajaran menerapkan penemuan (discovery) mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namum demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya.

Dengan penyempurnaan aspekaspek di atas dalam penerapan metode pembelajaran penemuan (discovery) diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan.

Adapun hasil evaluasi siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II seperti tercantum pada tabel di bawah ini :

Tabel 5 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II

No	Parameter	Jumlah

1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	21 orang
2.	Jumlah peserta didik yang telah tuntas belajar	20 orang
3.	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	1 orang
4.	Ketuntasan belajar Klasikal	95,24%

Pada siklus II ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus II. Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran penemuan (discovery). Dengan melihat tabel dapat diketahui bahwa presentasi ketuntasan belajar perorangan sudah mencapai 95,24% dari 85% yang ditentukan. Hal tersebut memberikan bahwa gambaran indikator keberhasilan sudah dapat dicapai. Begitu juga dalam mengamati peserta didik, bila dilihat dari data yang penulis lakukan

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan mulai pemantauan keadaan awal hingga pelaksanaan tindakan pada siklus II maka dapat digambarkan seperti dibawah ini :

Tabel 6 Deskripsi Antar Siklus

No		Jumlah		
110	Parameter	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II

1	Jumlah peserta didik seluruhny a	21 orang	21 orang	21 orang
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas belajar	12 orang	15 orang	20 orang
3	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	9 orang	6 orang	1 orang
4	Ketuntasa n belajar	57,14%	71,43 %	95,24 %

Melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran penemuan (discovery) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari Pra Siklus, ke Siklus I ke Siklus II) yaitu masingmasing 57,14%, 71,43% dan 95,24%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

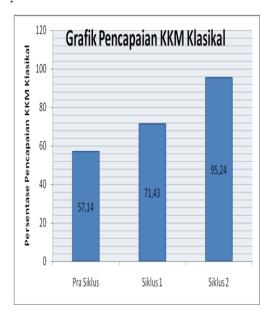
Secra garis besar, tindakan-tindakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini terangkum dalam tabel berikut :

Tabel 7 Rangkuman Tindakan dan Setelah Tindakan

No	Situasi	Tin	dakan
1	Kondisi	Guru belum	n menggunakan
	Awal	Model	Pembelajaran
		Discovery	dalam proses
		belajar.	_

No	Situasi	Tindakan
2	Siklus I	Guru telah menggunakan model pembelajaran dalam pembelajaran dengan materi yang ditentukan guru.
3	Siklus II	Guru telah menggunakan Model Pembelajaran Discovery dalam pembelajaran, anggota kelompok dan tema materi kebebasan berorganisasi tergantung dari kemampuan dan bakat peserta didik. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilisator dan mengarahkan peserta didik.

Penelitian tindakan kelas dengan menggunkan model pembelajaran Discovery dalam pembelajaran PKn dengan materi kebebasan berorganisasi, sebelum tindakan atau kondisi awal dan setelah tindakan, melalui siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada grafik berikut



Grafik1 Pencapaian KKM Klasikal

Pada siklus I, peran peserta didik dalam pembelajaran mulai meningkat. Peserta didik mulai berani mengemukakan pendapat dan bertanya kepada guru meskipun ada beberapa peserta didik yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada siklus II, peserta didik semakin aktif bertanya dan mengemukakan pendapat, peserta didik juga lebih mandiri dan tidak selalu bergantung pada guru. Jumlah peserta didik yang bergurau saat pembelajaran pun berkurang. Refleksi peserta didik di akhir siklus II pembelajaran menunjukkan bahwa berlangsung dengan menarik menyenangkan.

Peningkatan pembelajaran dalam penelitian ini merupakan peningkatan nilai rata-rata memahami kebebasan berorganisasi peserta didik kelas V.A SD Negeri 42 Lubuklinggau.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan pembelajaran dengan penemuan (discovery) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar PKn

siswa SD Negeri 42 Lubuklinggau ditandai dengan peningkatan yang ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu pra siklus sebesar 57,14%, siklus I (71,43%) dan siklus II (95,24%) Penerapan dan metode pembelajaran penemuan (discovery) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan belajar siswa yang ditunjukan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran penemuan (discovery) sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar PKn lebih efektif dan lebih memberikan hasil bagi siswa, yang optimal maka disampaikan saran sebagai berikut: Guru PKn disekolah sekolah hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran didik agar peserta menjadi lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya memberikan bimbingan, motivasi, dan semangat kepada peserta didik agar mereka lebih kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

Dimyati & Mudjiono. 2009. *Belajar*dan Pembelajaran. Jakarta:
Rineka Cipta.

Mulyani Sumantri., dkk. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud

Dirjen.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung:

Sinar Baru Algensindo.

Suryabrata. 1997. *Hakekat Inovasi Pembelajaran*. Bandung:

Rineka Cipta.

Suryosubroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.

Trianto. 2010. *Mendesain Model**Pembelajaran Inovatif
*Progesif. Jakarta: Kencana

*Prenada Media Group.

Raisyah, Upaya Meningkatkan ...

Usman, Moh Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung:

Remaja Rosdakarya.